

Manajemen Strategi Pendidikan Islam Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus Di SMK Al Khoiriyah)

Riyanto¹, Sevia Umi Wardini², Achmad Daroini³

^{1,2,3}STAI KH. Muhammad Ali Shodiq Tulungagung, Indonesia

 riyanto@stai-mas.ac.id

Abstrak

Lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitasnya harus memiliki strategi yang jitu. Selain itu, lembaga pendidikan harus bisa mencetak lulusan yang siap guna serta dapat bersaing secara sehat dan mandiri dengan menggunakan strategi dan rancangan manajemen yang tepat. SWOT dalam rangka menciptakan cita-cita tersebut hadir dan bergerak secara berdampingan di dalam arus lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dengan praktik atau penerapan SWOT diharapkan mampu menghadapi tantangan dan halangan lembaga tersebut dari dunia luar. SWOT digunakan di dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas lembaga dan lulusan sehingga lembaga tidak ketinggalan zaman dalam meningkatkan citranya. Penelitian ini menggunakan cara pendekatan yang biasa disebut dengan kualitatif yang mengedepankan hasil berupa deskripsi berupa narasi dan berupa kata-kata.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Pendidikan Islam, SWOT

Published by
P ISSN | E ISSN
Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mamba'ul Hikam Pali
2807-9302 | 2809-5448

<https://journal.stitmhpali.ac.id/index.php/ah>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak dari sebuah negara. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikan di negara tersebut. Selain itu kemajuan pendidikan dari sebuah lembaga pendidikan bisa dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang interaktif sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada kualitas peserta didik (Ni'mah, Zunaidah, & dan Achmad Roziqin, 2023). Kita semua tahu Indonesia saat ini masih berbenah dan terus berinovasi terkait pendidikan yang mana dan bagaimana metode yang pas untuk diterapkan di negara Indonesia. Lembaga pendidikan setingkat SMA/MA/SMK semuanya menggebu-gebu mencetak peserta didik dengan berbagai kemampuan dan keterampilan untuk bertahan hidup.

Lembaga pendidikan yang dipikirkan orang tua kepada siswa akan mempengaruhi pola pikir mereka. Selain itu dalam hal akademik sebenarnya tidak ada perbedaan sama jika itu dikelola dengan baik (Aini & Syarifuddin, 2016). Namun terkadang sekolah swasta dalam hal cara mengajar masih kurang, seperti salah satu contoh pelajaran olahraga di sekolah negeri lebih baik daripada sekolah swasta (Suseno, 2013). Selain itu peran lembaga islam yang bernafaskan islam sangatlah diperlukan, hal ini demi menanamkan moral dan batin islami sehingga memiliki kesadaran dan berjiwa iman islam (Aziz Q, 2022). Lembaga pendidikan bukan ajang untuk menjadikan peserta didik maju namun

sudah beralih kepada komersialisasi pendidikan, kenyataan itu semua tidak bisa dipungkiri lagi.

Terlepas dari itu semua, tujuan dari didirikan lembaga pendidikan hanyalah satu yakni “meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didiknya”. Menjadikan lulusan sekolah tersebut siap guna dalam menghadapi tantangan dan hambatan pada saat mereka terjun di dunia kerja. Apalagi lembaga yang berlabel SMK harus mencetak peserta didik mampu dan mau berjuang keras secara mandiri dan dituntut untuk mempunyai kemampuan sosial yang tinggi. Lulusan SMK dibuat sedemikian rupa karena mereka di cetak untuk menjadi seorang pengusaha bukan buruh saja yang selalu tertindas oleh kejahatan majikan dan sistem.

Meningkatkan citra dan lulusan di lembaga pendidikan itu bukanlah perkara mudah. Sekarang ini para orang tua tidaklah mudah untuk di bodohi. Orang tua peserta didik biasanya melihat dan mengukur sebuah sekolah baik atau tidak dengan melihat prosentase kelulusan peserta didik, nilai rata-rata yang dicapai sekolah dan peringkat sekolah/ akreditasi (Sujoko, 2017).

Lembaga sekolah SMK, secara menyeluruh menginginkan lulusannya menjadi mandiri dan berdikari mendirikan usahanya sendiri setelah peserta didik tersebut lulus. Salah satu cita-cita SMK Al Khoiriyah adalah mencetak peserta didik yang mampu beradaptasi dengan cepat dan dibekali ilmu pengetahuan serta ilmu agama. Hal inilah yang membuat SMK Al Khoiriyah masih berdiri kokoh dalam melayani masyarakat akan kebutuhan pendidikan dan untuk menyebarkan syiar agama Islam di lingkungan lembaga tersebut. Mengingat pentingnya pendidikan di desa dan untuk meringankan beban orang tua yang berlabel menengah kebawah.

Keharidan SMK Al Khoiriyah dengan semangat yang sedemikian rupa itu masih banyak kekurangannya. Meskipun murah dan memiliki cita-cita yang baik namun hal ini masih belum didukung dengan adanya sarana-prasarana yang memadai. Misalnya gedung masih kurang, alat praktik masih terbatas, dan guru-gurunya kurang berpengalaman. Hal tersebut menjadikan SMK Al Khoiriyah sekolah kurang terkenal meskipun keinginan yang mulia ingin mencetak lulusan yang mandiri dan berakhlak islami tetapi jika tidak didukung dengan fasilitas yang baik maka hasilnya kana kurang memuaskan.

Manajemen seperti yang kita ketahui harus mencakup empat hal yakni POAC, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/ kontrol. Begitu pula dengan strategi yang merupakan alat untuk mencapai tujuan. Selain itu strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan (Rangkuti, 2015). Strategi (strategy) secara eksplisit, adalah rencana tindakan yang menerangkan tentang alokasi sumber daya serta berbagai aktivitas untuk menghadapi lingkungan, memperoleh keunggulan bersaing, dan mencapai tujuan perusahaan. Keunggulan bersaing (competitive advantage) adalah hal yang membedakan suatu perusahaan dari perusahaan lain dan memberi ciri khas bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pasar konsumen. Inti perumusan strategi adalah menentukan bagaimana perusahaan kita akan berbeda dengan perusahaan lain (Daft, 2017). Perlu digaris bawahi bahwasannya manajemen strategi berawal dari sebuah perusahaan dan sekarang penggunaannya meluas sampai ke lembaga pendidikan karena tuntutan zaman yang mengharuskan pendidikan negeri ini berbenah.

Manajemen Strategi semakin penting manfaatnya apabila diingat bahwa lingkungan organisasi mengalami perubahan yang semakin cepat dan kompleks, sehingga keberhasilan manajemen Strategi ditentukan oleh para manajer atau pimpinannya dalam proses peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan (Sujoko, 2017).

Mengingat pentingnya proses dari manajemen strategi tersebut lembaga sekolah/ pendidikan dalam menjalankan visi dan misi lembaga harus sesuai dengan kebutuhan

zaman dan kebutuhan masyarakat. Kepala sekolah harus mengetahui kekuatan kelemahan, peluang, dan ancaman dari lembaga pendidikan yang sedang di kelolanya.

Lembaga pendidikan SMK Al Khoiriyah yang terletak di desa Wates kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, saat ini memiliki kurang lebih 100 peserta didik yang dikelola secara swasta bersama yayasannya. SMK Al Khoiriyah menggunakan kurikulum KTSP untuk kelas XII, XI, dan untuk kelas X menggunakan kurikulum K 13 yang terbaru. SMK Al Khoiriyah yang terletak di desa tersebut cukup memiliki fasilitas pendukung, seperti ruang komputer dan sekitar 20 laptop siap digunakan dengan spesifikasi yang cukup canggih. Selain hal tersebut pastilah juga dilengkapi dengan jaringan internet dengan akses yang standar.

METODE

Penelitian ini menggunakan cara pendekatan yang biasa disebut dengan kualitatif yang mengedepankan hasil berupa deskripsi berupa narasi dan berupa kata-kata (Moleong, 2007). Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi terstruktur sehingga sumber data dapat mengetahui bahwa mereka sedang diteliti (Sugiyono, 2014). Data diperoleh dengan melihat dari lapangan setelah itu menuliskan dengan teknik analisis SWOT. Analisis SWOT adalah upaya untuk menggali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam sebuah lembaga (Kurniasih & Dkk, 2021). Tujuan analisis SWOT adalah untuk mengantisipasi sebuah perubahan dalam lingkungan organisasi atau kondisi lingkungan (Kholis, 2014). Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif hanyalah menguraikan tanggapan terhadap situasi atau peristiwa, sehingga tidak menjelaskan hubungan kausalitas maupun melakukan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan kualitas pendidikan itu wajib bagi setiap lembaga pendidikan sangatlah penting. SMK Al Khoiriyah adalah satu sekolah yang berdiri demi mewujudkan sekolah yang asri dan nyaman untuk belajar. Letak dari SMK Al Khoiriyah berada di Desa Wates Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung yang merupakan desa dekat dengan lereng gunung. Hal ini bisa terlihat dengan adanya visi misi yang sangat mendukung akan hal tersebut. Visi-misi yang di usung adalah sebagai berikut:

Visi:

Menyiapkan Generasi Muslim Yang Mampu Menjalankan Fungsi Kekhalifahan di Bumi Dengan Imtaq, Iptek, dan Akhlakul Karimah.

Misi:

Untuk mewujudkan visi SMK Al Khoiriyah, Maka ditetapkan Misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren, Keagamaan Sesuai Dengan Tuntutan Masyarakat Dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.
2. Menyelenggarakan Pendidikan Kejuruan Terpadu Dengan Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Rangka Mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Terampil, Mandiri, Dan Berkepribadian Islami.

Mengingat akan kebutuhan dan visi-misi lembaga tersebut maka perlu adanya analisis dari segi peluang dan ancaman agar dapat bersaing dan terus tumbuh. Salah satu alat analisis adalah dengan menggunakan SWOT. Analisis SWOT merupakan penilaian menyeluruh terhadap lembaga tentang kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) suatu perusahaan (Adhitya Wulanata Christianto, 2017). Selain itu analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman atau Threats (Lestari & Mariah, 2018).

SWOT dalam praktiknya digunakan untuk menganalisis peluang dan ancaman dari sebuah perusahaan, namun akhir-akhir ini sering digunakan di lembaga pendidikan. Penjelasan diatas sedikit banyak memberikan gambaran bahwa suatu strategi harus dimulai dari analisis. Salah satu tekniknya adalah memakai SWOT. Diagram SWOT dapat dilihat di gambar satu (1), nantinya akan sedikit banyak memberikan gambaran tentang penggunaan dan cara SWOT bekerja dalam menganalisis kebutuhan di lembaga atau perusahaan.

Analisis SWOT di SMK Al Khoiriyah

1. Analisi Kekuatan
 - a. Sekolah tersebut dikelola oleh yayasan berbasis pondok pesantren.
 - b. Terletak di lingkungan pondok pesantren.
 - c. Masyarakat di sekitar sekolah sudah percaya dengan keberadaan pondok dan sudah mempunyai lembaga sekolah dari jenjang PAUD sampai SMP.
 - d. Tempatnya tenang, jauh dari keramaian kendaraan bermotor
 - e. Biaya pendidikan disana sangat murah dan terdapat 3 jurusan yakni 1) Agribisnis Perikanan, 2) Tata Busana, Dan 3) Perbankan Syariah, jurusan nomor 1 dan 2 menjadi unggulan karena banyak diminati.
 - f. Guru atau pengajar disana muda-muda sehingga masih bisa fokus dalam mengajar.
2. Analisi Kelemahan
 - a. Manajemen kepala sekolah kurang baik.
 - b. Sekolah tersebut kurang terkenal, masyarakat luas kurang mengetahui kalau didalam pondok tersebut ada SMK.
 - c. Tidak ada satpam sehingga peserta didik sering membolos atau keluar lingkungan sekolah dan mempengaruhi kedisiplinan siswa.
 - d. Fasilitas dan gedung masih kurang.
 - e. Jurusan masih kurang alat dan kurang sumberdaya serta pemanfaatan alat.
 - f. Guru muda masih belum berpengalaman dan administrasinya kurang.
3. Analisi Peluang
 - a. Menyebarluaskan informasi terkait keberadaan SMK lewat orang tua/wali murid santri yang ada di pondok tersebut.
 - b. Santri pondok diajak untuk melanjutkan bersekolah di SMK tersebut.
 - c. Menyebarluaskan informasi SMK lewat media sosial dan *website*.
 - d. Meningkatkan fasilitas dan kualitas pengajar dengan berbagai daya upaya kepala sekolah.
 - e. Memanfaatkan alat praktik dengan sebaik-baiknya, semisal kolam ikan dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan ikan yang siap konsumsi, dan mengelola mesin jahit untuk menjahit baju peserta didik yang baru masuk.
 - f. Menyediakan keamanan atau satpam yang memadai sehingga peserta didik tidak keluar dari lingkungan sekolah.
4. Analisi Ancaman
 - a. Banyak peserta didik yang tidak melanjutkan sekolah di SMK tersebut.
 - b. Jarak antara sekolah SMA/MA/SMK yang berbasis pondok dekat sehingga persaingan pasti terjadi.
 - c. Jurusan yang sama sudah banyak di sekolah lain.
 - d. Masyarakat tidak percaya karena fasilitas masih kurang dan kurangnya informasi terkait SMK Al Khoiriyah.
 - e. Ketertiban tidak aman karena banyak peserta didik dari luar sehingga menimbulkan peluang peserta didik yang nakal dan bolos.
 - f. Tidak tersedianya sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengelola sekolah tersebut.

Sumber penelitian ini didapat dari SMK Al Khoiriyah dengan menggunakan wawancara kepada pihak yang bersangkutan. Pihak yang terlibat adalah kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Selain wawancara juga pembuktian langsung ketika para guru mengajar dan para siswa melakukan praktik, untuk mengetahui ketersediaan fasilitas belajar mengajar. Informasi analisis tersebut menjadi acuan dalam menentukan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman serta dalam memberikan bobot dan skor akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini (Rangkuti, 2015). Selain itu dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel kecil sehingga hasilnya berkembang selama penelitian (Sugiyono, 2014).

Tabel 1. Tabel Matrik IFAS

Analisis Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Analisis Kekuatan			
1. Sekolah tersebut dikelola oleh yayasan berbasis pondok pesantren.	0,08	4	0,33
2. Terletak di lingkungan pondok pesantren	0,09	4	0,35
3. Masyarakat di sekitar sekolah sudah percaya dengan keberadaan pondok dan sudah mempunyai lembaga sekolah dari jenjang PAUD sampai SMP.	0,09	3	0,28
4. Tempatnya tenang, jauh dari keramaian kendaraan bermotor.	0,1	3	0,30
5. Biaya pendidikan disana sangat murah dan terdapat 3 jurusan yakni 1) Agribisnis Perikanan, 2) Tata Busana, Dan 3) Perbankan Syariah, jurusan nomor 1 dan 2 menjadi unggulan karena banyak diminati.	0,1	4	0,40
6. Guru atau pengajar disana muda-muda sehingga masih bisa fokus dalam mengajar.	0,07	4	0,27
Total	0,53		1,93
Analisis Kelemahan			
1. Manajemen kepala sekolah kurang baik.	0,06	3	0,17
2. Sekolah tersebut kurang terkenal, masyarakat luas kurang mengetahui kalau didalam pondok tersebut ada SMK.	0,06	3	0,18
3. Tidak ada satpam sehingga peserta didik sering membolos atau keluar lingkungan sekolah dan mempengaruhi kedisiplinan siswa.	0,10	4	0,40
4. Fasilitas dan gedung masih kurang.	0,10	3	0,30
5. Jurusan masih kurang alat dan kurang sumberdaya serta pemanfaatan alat.	0,07	4	0,27
6. Guru muda masih belum berpengalaman dan administrasinya kurang.	0,09	4	0,35
Total	0,47		1,66
Total	1,00		3,59

Sesuai dengan yang ditunjukkan oleh tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa total skor kekuatan adalah 1,93 dan total skor kelemahan adalah 1,66. Jika keduanya ditambahkan akan menghasilkan skor total faktor internal sebesar 3,59.

Tabel 2. Tabel Matrik EFAS

Analisis Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Analisis Peluang			
1. Menyebarluaskan informasi terkait keberadaan SMK lewat orang tua/wali murid santri yang ada di pondok tersebut.	0,1	3	0,30
2. Santri pondok diajak untuk melanjutkan bersekolah di SMK tersebut.	0,07	2	0,13
3. Menyebarluaskan informasi SMK lewat media sosial dan website.	0,09	3	0,26
4. Meningkatkan fasilitas dan kualitas pengajar dengan berbagai daya upaya kepala sekolah.	0,09	2	0,19
5. Memanfaatkan alat praktik dengan sebaik-baiknya, semisal kolam ikan dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan ikan yang siap konsumsi, dan mengelola mesin jahit untuk menjahit baju peserta didik yang baru masuk.	0,1	3	0,30
6. Menyediakan keamanan atau satpam yang memadai sehingga peserta didik tidak keluar dari lingkungan sekolah.	0,1	3	0,30
Total	0,54		1,46
Analisis Ancaman			
1. Banyak peserta didik yang tidak melanjutkan sekolah di SMK tersebut.	0,05	4	0,22
2. Jarak antara sekolah SMA/MA/SMK yang berbasis pondok dekat sehingga persaingan pasti terjadi.	0,06	3	0,18
3. Jurusan yang sama sudah banyak di sekolah lain.	0,1	4	0,39
4. Masyarakat tidak percaya karena fasilitas masih kurang dan kurangnya informasi terkait SMK Al Khoiriyah.	0,07	3	0,20
5. Ketertiban tidak aman karena banyak peserta didik dari luar sehingga menimbulkan peluang peserta didik yang nakal dan bolos.	0,09	3	0,26
6. Tidak tersedianya sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengelola sekolah tersebut.	0,09	4	0,37
Total	0,46		1,62
Total	1,00		3,09

Sesuai dengan yang ditunjukkan oleh tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa total skor peluang adalah 1,46 dan total skor kelemahan adalah 1,62. Jika keduanya ditambahkan akan menghasilkan skor total faktor internal sebesar 3,09. Skor ini sebagai acuan dalam menentukan besaran angka dari analisis SWOT. Yakni mengetahui seberapa besar perbedaan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Seperti yang kita ketahui hasil ini menggunakan sampel kecil sehingga hasilnya berkembang selama penelitian kualitatif dilaksanakan (Sugiyono, 2014).

Hasil matrik tersebut menunjukkan bahwa IFAS dan EFAS dirangkum seperti dibawah ini:

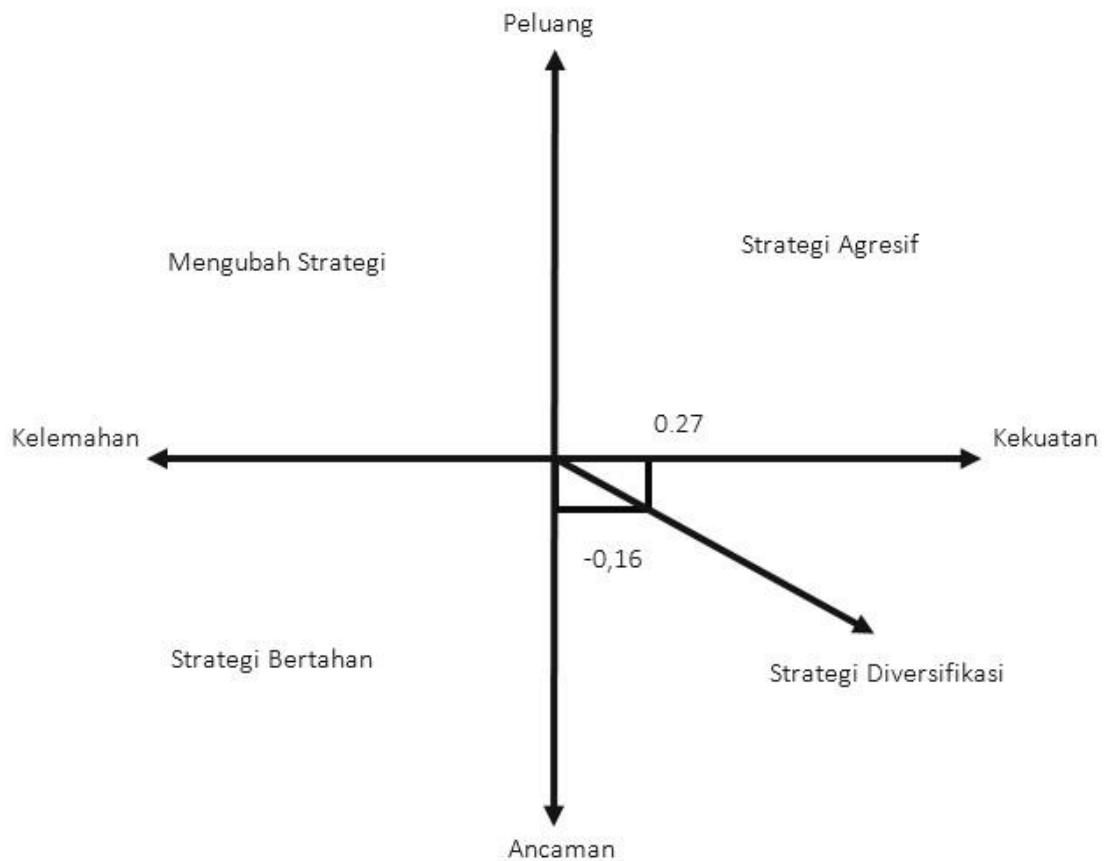
1. Strategi Kekuatan dan Peluang (SO) : $1,93 + 1,46 = 3,39$
2. Strategi Kekuatan dan Ancaman (ST) : $1,93 + 1,62 = 3,55$
3. Strategi Kelemahan dan Peluang (WO) : $1,66 + 1,46 = 3,12$
4. Strategi Kelemahan dan Ancaman (WT) : $1,66 + 1,62 = 3,28$

Tabel 3. Tabel Hasil Skor SMK Al Khoiriyah

IFAS		EFAS	
Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor
Kekuatan (S)	1,93	Peluang (O)	1,46
Kelemahan (W)	1,66	Ancaman (T)	1,62
Total Selisih	0,27	Total Selisih	-0,16

Sesuai dengan yang ditunjukkan oleh tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa total selisih IFAS adalah 0,27 dan total selisih EFAS adalah -0,16. Jika keduanya dirubah dalam bentuk diagram analisis SWOT hasilnya bisa terlihat seperti gambar berikut.

Gambar 2. Diagram Analisis SWOT SMK Al Khoiriyah



Hasil diagram analisis SWOT menunjukkan bahwa keberadaan SMK Al Khoiriyah di posisi strategi diversifikasi. Strategi ini jelas menunjukkan harus adanya perubahan di dalam lembaga tersebut untuk mengatasi ancaman yang ada, meskipun ancaman yang ada tidak terlalu besar terhadap kekuatan yang ada. Dengan demikian SMK Al Khoiriyah tidak perlu menghadapi ancaman dengan tergesa-gesa sehingga strategi yang disusun akan semakin menguatkan dan menghindari ancaman yang ada.

Setelah dianalisis secara singkat dan sederhana, maka lembaga tersebut harus memiliki strategi yang meliputi:

1. Meningkatkan kualitas guru melalui berbagai pelatihan dan mengoptimalkan kemampuan guru dengan berbagai kegiatan di tingkat regional maupun di luar wilayah.
2. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sesuai dengan kebutuhan.
3. Membentuk tim yang khusus untuk mengevaluasi dan mengawasi kinerja serta kualitas pengajar.
4. Meningkatkan kegiatan siswa yang berupa ekstrakurikuler dan membentuk tim yang mengawasi serta sebagai evaluator.
5. Mengoptimalkan kemampuan peserta didik dari dalam maupun luar, kemampuan akademik dan organisasi.
6. Mengembangkan program *character building* untuk peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut maka sudah sepatutnya kepala sekolah untuk berbenah diri dan lebih memperhatikan berbagai aspek yang ada untuk meningkatkan kualitas lembaga. Kualitas disini tidak hanya dari segi fasilitas saja, namun juga dari segi pengajaran dan tidak kalah pentingnya pengajar yang selalu ditingkatkan kualitasnya. Dengan demikian lulusan atau output dari lembaga sekolah tersebut benar-benar mampu bersaing dan berdikari di kehidupan nyata atau dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kekuatan sekolah tersebut lemah dan memiliki ancaman. Untuk meningkatkan kekuatan tersebut perlu adanya pemanfaat dari peluang-peluang yang ada dan sudah tersedia. Peluang-peluang tersebut haruslah ditangkap dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk menghindari ancaman yang ada. Seperti halnya lokasi sekolah sangat Strategi untuk belajar mengajar karena jauh dari perkotaan atau suara bising kendaraan bermotor. Hal ini mampu menjadi daya tarik dan tawaran tersendiri untuk meningkatkan citra lembaga. Selain itu keadaan yang tenang dapat meningkatkan kualitas peserta didik, karena peserta didik tidak terganggu oleh suara bising kendaraan dan bisa fokus dalam belajar.

Dengan adanya analisis SWOT ini diharapkan kepala sekolah dapat melihat sedikit tentang peluang yang ada di lembaga SMK Al Khoiriyah tersebut. Selain itu kepala sekolah sebagai manajer sekaligus administrator hendaknya mampu melihat kekuatan dan peluang sekolah dengan berbagai aspek dan meningkatkan lembaganya ke arah yang lebih baik. Mengingat potensi yang ada di lingkungan lembaga tersebut sudah sepatutnya kepala sekolah segera melakukan inovasi dan gebrakan untuk meningkatkan mutu dan citra sekolah. selain kepala sekolah, seperti pihak yang terkait harus selalu membantu demi terciptanya lembaga yang diinginkannya.

Guru sudah sepatutnya mengikuti dan menaati peraturan yang ada. Guru sebagai pengajar juga harus meningkatkan kemampuannya dan selalu mengevaluasi diri sendiri. Meningkatkan kualitas dan selalu mengoreksi diri sendiri adalah kemampuan yang sangat dibutuhkan, apalagi lembaga tersebut masih dalam proses pengembangan. Hal tersebutlah yang nantinya menjadi nilai tambah atau nilai lebih dari lembaga sekolah tersebut.

Lembaga sekolah sudah sepatutnya berbenah dan mempunyai visi-misi yang selalu diperbarui dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Jika lembaga sekolah tidak mampu menerima kerasnya persaingan maka akan tertinggal dan tergerus oleh

lembaga yang lainnya. Dengan adanya analisis ini diharapkan lembaga sekolah tersebut terus memperhatikan kualitas dan fungsinya sebagai pencetak peserta didik/ generasi penerus yang mumpuni pada saat ia lulus, sehingga masyarakat menjadi percaya dan semakin banyak peserta didik yang masuk di lembaga tersebut.

REFERENCES

- Adhitya Wulanata Chriasmastianto, I. (2017). *Analisis swot implementasi teknologi finansial terhadap kualitas layanan perbankan di indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 20).
- Aini, Y. R. F., & Syarifuddin. (2016). Pengaruh Status Sekolah, Rencana Pendidikan Setelah Tamat SMA dan Latar Belakang Pendidikan Orang tua Terhadap Literasi Sains Siswa SMA Kelas XI IPA Se-Kota Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(1), 128–136.
- Aziz Q, I. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Karangrejo Kota Metro). *Jurnal Al-Hikam*, 3(1), 1–8.
- Daft, R. L. (2017). *Era Baru Manajemen, Edisi Sembilan. Era baru manajemen*.
- Kholis, N. (2014). *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi, Dan Pengawasan)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Kurniasih, D., & Dkk. (2021). *Teknik Analisis*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, T. A., & Mariah, S. (2018). Strategi Pengembangan Sistem Informasi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p15-23>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosda Karya* (Vol. 103).
- Ni'mah, I. K., Zunaidah, A., & dan Achmad Roziqin. (2023). Penggunaan, Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1, 269–274.
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT. Graedia, Jakarta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung*.
- Sujoko, E. (2017). STRATEGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH BERDASARKAN ANALISIS SWOT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>
- Suseno, yoyok eko. (2013). Perbedaan Persepsi Antara Siswa Sekolah Negeri Dan Swasta Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani 59. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 59–63.

Copyright Holder :

© Riyanto¹, Sevia Umi Wardini², Achmad Daroini³ (2023).

First Publication Right :

© Jurnal Al-Hikam

This article is under:

CC BY SA